

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah salah satu penyakit infeksi dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Johansen (2006) menyebutkan di Eropa angka kejadian ISK dirumah sakit mencapai 727 kasus setiap tahunnya. Sedangkan di Amerika angka kejadian ISK sekitar 7-8 juta setiap tahunnya (Blondeau, 2004). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afsah (2008) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan angka kejadian ISK pada pasien yang dipasang kateter urin sebanyak 20 % dari 30 pasien.

ISK adalah salah satu penyakit infeksi dimana jumlah bakteriuria berkembang biak dengan jumlah kuman biakan urine >100.000 /ml urine (Morgan, 2003). Bakteriuria asimtomatik di definisikan sebagai kultur urine positif tanpa keluhan, sedangkan bakteriuria simtomatik didifenisikan sebagai kultur urine positif disertai keluhan (Sukandar, 2006). ISK disebabkan oleh berbagai macam bakteri diantaranya *E.Coliklebsiella*, *proteus*, *providensiac*, *citrobacter*, *p.aeruginosa*, *acinetobacter*, *enterococu faecali*, dan *staphylococcus saprophyticus* namun, sekitar 90% ISK secara umum disebabkan oleh *E.coli* (Sukandar, 2006). Boel (2004) menjelaskan gejalanya antara lain sering kencing, *disuria*, *hematuria* dan *piuria*.

ISK merupakan jenis infeksi nosokomial yang sering terjadi dirumah sakit, sejumlah 40% infeksi nosokomial adalah ISK dan 80% ISK terjadi setelah terpasang kateterisasi (Darmadi, 2008). Schaffer (2007) menjelaskan sekitar 66% - 86% infeksi nosokomial jenis ISK terjadi setelah instrumentasi traktus urinarius, adanya kateter *indwelling* dalam traktus urinarius dapat menimbulkan infeksi. Pemakaian kateter dapat menyebabkan infeksi saluran kemih (Weber R, 2004).

Teknik pemasangan kateter yang baik (sesuai prosedur) dapat mengurangi ISK. WHO (1998) mengemukakan bahwa ISK dapat dicegah dalam pemasangan kateter dengan menggunakan teknik steril dan berhati-hati dalam melakukan pemasangan kateter. Ketika pasien terpasang kateter, maka tindakan keperawatan yang harus dilakukan oleh perawat pada pasien yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya meminum air sebanyak 3 liter setiap hari yang bertujuan untuk mempertahankan kandung kemih terbilas dan menghilangkan sedimen yang melekat pada kateter. Mengajarkan pasien dan keluarganya agar kondisi kateter dan kantung lebih rendah dari kandung kemih dan ingatkan pasien agar tidak berbaring di bawah selang kateter serta perawat melakukan higiene perinium 2 kali sehari.

Menurut Schaffer (2007) perawatan kateter adalah tindakan membersihkan daerah perineal dengan sabun dan air dan mengoleskan salep antibiotik tiga kali dalam sehari, hal ini dimaksudkan untuk

mencegah infeksi. Perawatan kateter diawali dengan persiapan alat yang diperlukan, pada perawatan kateter dilakukan prinsip steril, setelah mempersiapkan alat maka pasien dijelaskan tentang prosedur yang akan dilaksanakan, kemudian atur posisi pasien setelah itu bersihkan daerah perineal dan lakukan pengkajian untuk menentukan adanya infeksi. Setelah daerah perineal dibersihkan maka kateter yang terpasang dibersihkan dengan menggunakan handuk ,sabun dan air dengan cara membersihkan bagian pipa luar kateter dengan gerakan melingkar sepanjang 10 cm, setelah kateter dibersihkan oleskan salep antibiotik di meatus uretra dan sepanjang 2,5 cm. Tahap terakhir yaitu lepaskan sarung tangan dan catat laporan kondisi jaringan perineal, waktu prosedur dilakukan, dan respon pasien (Schaffer, 2000).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan selama satu hari di Bangsal Arofah dan Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 21 januari 2011 didapatkan data bahwa angka kejadian ISK di Bangsal Arofah dan Marwah belum terdokumentasi dengan baik sehingga angka kejadian ISK tidak diketahui, dan jumlah pasien yang terpasang kateter di bangsal Marwah sebanyak 7 orang dan di bangsal Arofah belum terdokumentasi dengan baik. Prosedur pemasangan dan perawatan kateter di bangsal Arofah dan Marwah belum dilakukan sesuai dengan SOP yang ada di RS PKU Muhammadiyah.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan teknik pemasangan dan perawatan kateter dengan insidensi infeksi saluran kemih di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan apakah terdapat hubungan antara teknik pemasangan dan perawatan kateter terhadap insidensi ISK di Bangsal Arofah dan Marwah PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui apakah ada hubungan antara teknik pemasangan dan perawatan kateter dengan insidensi ISK di bangsal Arofah dan Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik demografi responden (perawat) meliputi, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin dan pengalaman kerja.
- b. Untuk mengetahui karakteristik demografi responden (pasien) meliputi, jenis kelamin, usia, dan diagnosa.
- c. Untuk mengetahui teknik pemasangan kateter.
- d. Untuk mengetahui teknik perawatan.

- e. Untuk mengetahui insidensi ISK di bangsal Arofah dan Marwah.
- f. Untuk mengetahui hubungan teknik pemasangan dan perawatan kateter dengan infeksi saluran kemih.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam keperawatan terutama dalam tindakan perawatan setelah pemasangan kateter pada pasien. Sebagai bahan masukan khususnya pemasangan kateter pada pasien. Sebagai bahan masukan khususnya bagi perawat dalam mengevaluasi tindakan pencegahan terhadap infeksi saluran kemih pada pasien yang terpasang kateter.

2. Peneliti

Sebagai data dasar yang dapat memberikan gambaran dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ISK dan perawatan kateter untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial berupa infeksi saluran kemih.

3. Perawat

Sebagai bahan masukan dalam melakukan tindakan keperawatan pada pemasangan dan perawatan kateter agar sesuai dengan standar operasional prosedur.

4. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai salah satu masukan dan evaluasi yang dapat di gunakan dalam melaksanakan pembinaan terhadap perawatan pelaksana khususnya mengenai penatalaksanaan teknik pemasangan dan perawatan kateter uretra dan resiko terjadinya ISK sebagai penyakit yang dapat mengganggu pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Keaslian penelitian

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian tentang “Hubungan teknik pemasangan dan perawatan kateter uretra dengan insidensi infeksi saluran kemih di bangsal Arofah dan Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh:

1. Afsah. R (2008), penelitian berjudul “Tingkat kejadian ISK pada pasien dengan terpasang kateter urin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian Infeksi Nosokomial. Dari hasil penelitian ini di dapatkan hasil bahwa dari 30 responden. Angka infeksi nosokomial yang terjadi 20 %. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sekarang menggunakan pemeriksaan urin metode kultur urin untuk mendiagnosis pasien infeksi saluran kemih.

2. Dwi (2009), penelitian berjudul “Tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan kateter urin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat terhadap perawatan kateter urin. Jenis penelitian ini menggunakan *non experimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 40 orang responden. Hasilnya tingkat pengetahuan perawat tentang SOP perawatan kateter dalam kriteria baik 20 % dan dalam kriteria cukup sebanyak 80 %. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah menghubungkan antara SOP pemasangan dan perawatan kateter dengan kejadian ISK pada pasien yang terpasang kateter di bangsal Arofah dan Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Dewantari.A (2008) Implementasi SOP perawatan dower kateter di RSD Panembahan Senopati Bantul 2008. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas pelayanan kateter yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 76,7 % kualitas perawatan kateter baik dan 23,3 % perawatan yang berikan cukup. Penelitian ini menggunakan metode observasi perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu menghubungkan Implementasi SOP pemasangan dan perawatan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih yang terpasang kateter di bangsal Arofah dan Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.